

**PENGARUH *SHALAT* BERJAMA'AH TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMK NECO JAYA PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Pogram Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Murniati
NIM 13.16.2.0103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENGARUH *SHALAT* BERJAMA'AH TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMK NECO JAYA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Pogram Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Murniati

NIM 13.16.2.0103

Dibimbing Oleh:

- 1. Drs. Nurdin K., M.Pd**
- 2. Muh. Irfan Hasanuddin, MA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) PALOPO
2017**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَتُصَلِّيَ وَتُسَلِّمُ عَلَيَّ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا ﷺ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan islam. Salawat dan doa keselamatanku terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Nabi semuanya.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Institut agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Neco Jaya Palopo”.

Selanjutnya, menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak yang selama ini telah membantu dengan tulus dan ikhlas, maka kiranya tiada kata yang dapat diucapkan selain memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr.Rustan S, M.Hum. selaku wakil Rektor I, Bapak Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku wakil Rektor II, Bapak Dr.Hasbi, M.Ag. selaku wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Drs.Nurdin Kaso., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr.Muhaimin, M.A. selaku wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd Selaku wakil Dekan II, Ibu Dra.Nursyamsi, M.Pd.I selaku

wakil Dekan III IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs.Nurdin Kaso., M.Pd. selaku Pembimbing I, Bapak Muh.Irfan Hasanuddin, MA. selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr.Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.
7. Suami saya tercinta yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan.
8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah memberi motivasi dan bantuan untuk mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal menggapai cita-cita.

Atas segala jasa dan jerih payah serta bantuan tersebut, penulis sangat berhutang budi yang tiada mampu untuk membalasnya, kecuali hanya doa semoga amal dan ibadahnya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dalam arti sebenarnya. Namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Palopo, 30 Mei 2016
Penulis,

Murniati

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniati

NIM : `13.16.2.0103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Juli 2017
Penyusun,

Murniati
NIM.13.16.2.0103

ABSTRAK

Murniati, 2017. “*Pengaruh Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Neco Jaya Palopo*”. Skripsi. Program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K,M.Pd dan Pembimbing (II) Muh.Irfan Hasanuddin, MA

Kata kunci : Shalat Berjama’ah, Perilaku Keagamaan.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo. 2) Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMK Neco Jaya Palopo. 3) Adakah pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku Keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang bersifat *ex-post facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data , menyajikan data dan menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah. Subyek penelitian ini adalah para siswa SMK Neco Jaya Palopo. Dengan pengambilan sampel sebanyak 20 siswa sebagai responden dari seluruh siswa yang ada di sekolah ini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden berupa angket tertutup skala Likert, yaitu pada jawaban A diberi skor 3, jawaban B diberi skor 2, dan jawaban C diberi skor 1.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Siswa SMK Neco Jaya Palopo memiliki perilaku keagamaan yang cukup baik, nilai rata – rata 27,90 dengan standar deviasi 2,447. 2) Pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMK Neco Jaya Palopo dikategorikan rendah, nilai rata – rata 16,50 dengan standar deviasi 1,987. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara shalat berjamaah dan perilaku keagamaan, yaitu ada korelasi positif dari kedua variabel sebanyak 0,823 dan kontribusi yang disumbangkan sholat berjamaah (X) terhadap perilaku keagamaan (Y) = 67,7%. Maka hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh positif antara shalat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo.

DAFTAR ISI

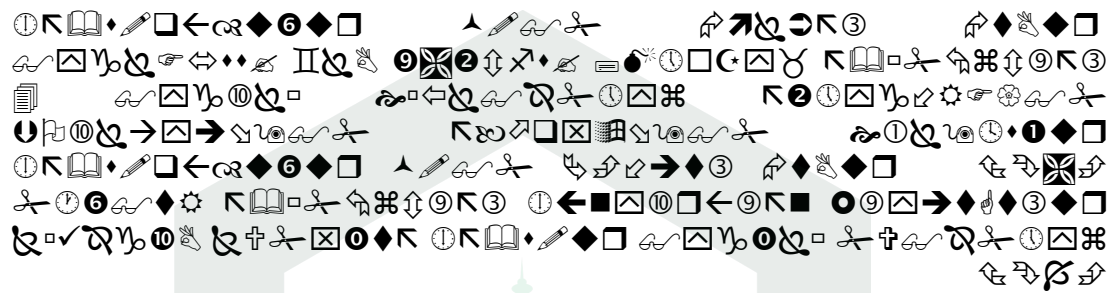
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Syarat, Rukun dan Yang Membatalkan Shalat	13
C. Shalat Berjamaah	15
D. Perilaku Keagamaan	26
E. Kerangka Berpikir	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Sekolah	40
B. Keadaan Umum Guru, Pegawai, dan Siswa	46
C. Perilaku Keagamaan Para Siswa	49
D. Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah	50
E. Analisis Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan	52
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya selalu mengharapkan kebahagiaan. Kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah berasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu, yaitu agama. Sebagai langkah awal dalam mencari kebahagiaan, manusia harus menyadari makna keberadaannya di dunia ini dan tujuan penciptaannya oleh Allah Swt. yaitu untuk menyembah kepada-Nya. Al Qur'an sebagai pedoman hidup menjelaskan tentang keadaan manusia dengan amat gamblang, yaitu sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S An-Nisa'/4: 13-14



Terjemahnya:

“Barang siapa taat pada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya, dan itulah kemenangan yang besar. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya, dan baginya siksa yang amat menghinakan.”¹

¹ Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005)

Salah satu bentuk ketaatan itu adalah *shalat*. *Shalat* merupakan ibadah yang paling fundamental bagi umat Islam. Ia bukan sekedar kewajiban bagi setiap Muslim, tetapi (seharusnya) merupakan kebutuhan manusia secara spiritualitas.

Salah satu dari lima rukun Islam adalah Shalat. Shalat ialah berhadap hati kepada Allah Swt. sebagai ibadah, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam (shalat wajib) baik laki-laki maupun perempuan berupa perbuatan / perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu, yang dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*.

Adapun yang menjadi shalat wajib bagi seorang muslim adalah shalat lima waktu yang dikerjakan sebanyak lima kali sehari dalam waktu-waktu tertentu. Kecuali berhalangan oleh sebab-sebab tertentu yang dibenarkan oleh agama, selebihnya Shalat Wajib tidak boleh ditinggalkan oleh Muslim yang telah pubertas. Shalat Wajib terdiri atas; Shalat Subuh (2 raka'at), Shalat Dzuhur (4 raka'at), Shalat Ashar (4 raka'at), Shalat Maghrib (3 raka'at), dan Shalat 'Isya (4 raka'at).

Shalat berasal dari bahasa Arab yaitu berarti "ruku dan sujud". Juga dapat diartikan sebagai al-du'a (do'a) yakni dari asal kata "shalla-yushalli" yang berarti mendo'akan. Shalat juga dapat berarti "al-luzum" yakni menempati secara terus menerus, seperti ucapan "shalla dan ishthalla" yang berarti "tetap".² Shalat merupakan wahana untuk mendekatkan diri pada Tuhan, ber-taqarrub kepada *Allah Swt*, karena itu seorang Mukmin yang benar-benar shalat, jiwanya tenang dan pikirannya lapang.

² Abdurrahman bin sulaimanar-Rumi, *Shalat menurut Al-Qur'an*, (Jakarta Pusat: Penerbit Firdaus, 2011). Hlm.1-2

Shalat merupakan hal pertama yang harus dipertanggung jawabkan oleh seorang hamba dalam pengadilan agung hari qiamat, Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ حُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقُلْتُ اللَّهُمَّ بَيِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا قَالَ فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقُلْتُ إِنِّي سَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يَرْزُقَنِي جَلِيسًا صَالِحًا فَحَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ لِعِبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Artinya:

Dari Huraitis bin Qabishah ia berkata; "Aku datang ke Madinah, lalu aku berdo'a, "Ya Allah, mudahkanlah aku untuk mendapat teman shalih." Huraitis bin Qabishah berkata; "Lalu aku berteman dengan Abu Hurairah, aku kemudian berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku telah memintah kepada Allah agar memberiku rizki seorang teman yang shalih, maka bacakanlah kepadaku hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, semoga dengannya Allah memberiku manfaat." Maka Abu Hurairah pun berkata; "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada hari kiamat pertama kali yang akan Allah hisab atas amalan seorang hamba adalah shalatnya, jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Jika pada amalan fardlunya ada yang kurang maka Rabb 'azza wajalla berfirman: "Periksalah, apakah hamba-Ku mempunyai ibadah sunnah yang bisa menyempurnakan ibadah wajibnya yang kurang?" lalu setiap amal akan diperlakukan seperti itu."³

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami, bahwa kunci dari seluruh ibadah dan amalan adalah shalat, dengan jelas ditegaskan bahwa amal yang pertama kali diperiksa dan ditanyai Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah *shalat*, bila shalat diterima akan diterima seluruh amalnya, jika shalatnya ditolak akan tertolak seluruh amalnya.

Begitu pentingnya ibadah *shalat* bagi umat Islam, sehingga Allah Subhanahu wa Ta'ala, mengundang langsung Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, untuk

³ Sunan Tirmidzi Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Shalat*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M). Hlm. 422 no. 413

menerima amanat dan perintah shalat melalui peristiwa Isra Mi'raj, karena shalat dalam pelaksanaannya adalah merupakan hubungan langsung antara manusia dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Perintah ibadah *shalat* diturunkan langsung oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, tanpa melalui Perantaraan Malaikat Jibril As. Seperti halnya perintah puasa, zakat, dan haji diturunkan oleh Allah Swt. kepada baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melalui perantaraan malaikat Jibril As. Akan tetapi dalam hal perintah *shalat*, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam diundang langsung oleh Allah Swt. untuk menerimanya. Itulah sebabnya *shalat* merupakan ibadah yang sangat istimewa mempunyai kedudukan yang utama dalam Islam.

Terlebih *shalat* berjama'ah, *shalat* berjama'ah di masjid adalah salah satu ciri utama masyarakat Islam. Dengan berkumpulnya umat Islam disuatu tempat untuk melakukan *shalat* berjama'ah untuk memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pikiran dan persamaan. Namun banyak orang yang mengabaikannya karena mereka tidak mengetahui dan kurang meyakini hikmah yang terkandung dalam *shalat* berjama'ah itu sendiri. Fenomena yang ada sekarang, jarang sekali anak-anak bahkan orang tua atau dewasa yang pergi ke masjid sholat berjama'ah, walaupun ada kebanyakan sholat maghrib dan isya', itupun hanya sebagian kecil dari penduduk yang ada. Sebagai dampaknya sering sekali didapati anak-anak atau orang dewasa bahkan siswa yang kurang disiplin, sering mengulur waktu, rasa persaudaraannya kurang, mudah bertengkar, sulit diajak gotong royong, dan masih banyak lagi. Mereka

beranggapan bahwa yang penting itu mengerjakan sholat karena merupakan sebuah kewajiban.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan terfokus pada masalah yaitu:

1. Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo ?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMK Neco Jaya Palopo ?
3. Adakah pengaruh shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴ Jadi, sebuah hipotesis diterima jika fakta-fakta membenarkan dan akan ditolak jika kenyataannya bertolak belakang dengan kenyataan semula. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (Ha). Ada pengaruh positif antara shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam proposal ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dibidang ilmu dakwah, khususnya shalat berjama'ah.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dimanfaatkan oleh para praktisi dakwah khususnya para pendidik / guru dan tenaga kependidikan dalam pembinaan para siswanya.

F. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Shalat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa ialah doa. Sedangkan menurut syaria'at adalah ucapan-ucapan dan gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵ *Shalat* adalah suatu ibadah syar'iyah dilaksanakan dengan syarat-syarat tertentu dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.⁶ Definisi lain dari *shalat* adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam (Assalamu 'Alaikum).⁷ Adapun pengertian mengenai *shalat* berjama'ah adalah

⁵ Ahmad Zubaidi, dkk. *Menjawab Persoalan Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2001). Hlm.115

⁶ H.Dja'far Sabran. *Risalah Tuntunan Shalat Fardhu*, (Surabaya: Halim,1986). Hlm.37

⁷ Labib, *Pilihan Shalat Terlengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya,2005). Hlm.57

shalat yang dikerjakan secara bersama – sama, paling sedikit terdiri dari dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.⁸

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat didefinisikan bahwa shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan sekelompok siswa SMK Neco Jaya Palopo dimana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat-syaratnya, yang dilakukan di sekolah.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku sering disebut juga dengan tingkah laku, secara etimologi perilaku adalah tanggapan / tradisi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai kadar afeksi dan kognasi. Aspek kognitif dan afektif terikat dari pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan akan tuhan. Sedangkan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam Jalaludin Rahmad perilaku keagamaan adalah usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna. Meskipun perhatian melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.⁹

Jadi tingkah laku adalah reaksi total individu terhadap rangsangan sebagai penampilan reaksi pernyataan, ekspresi dari gejala kejiwaan yang berdasarkan kehendak. Perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai praktek seseorang terhadap

⁸ *Ibid.* Hlm.96

⁹ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm.237

keyakinan dan perintah-perintah Allah, sebagai manifestasi (perwujudan) keyakinan tersebut. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat senantiasa akan selalu melaksanakan perintah Allah (Agama) tanpa merasa bahwa perbuatan tersebut merupakan suatu beban yang memberatkan, akan tetapi melaksanakan perintah Allah tersebut berdasarkan kesadaran yang timbul dari diri sendiri tanpa paksaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan yang dimaksud adalah perilaku individu siswa SMK Neco Jaya Palopo yang dijiwai oleh norma-norma agama Islam baik secara vertikal maupun horizontal setelah mendapat rangsangan dari luar.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, Penulis akan melakukan penelitian pada ruang lingkup pengaruh mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian terdahulu yang Relevan*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfianah (2014)

Penelitian ini berjudul “Peranan Pengamalan Shalat Berjamaah Guru Terhadap Motivasi Anak Belajar Agama di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja”. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis.¹

Berdasarkan hasil penelitiannya, Alfianah menyimpulkan bahwa:

- a. Pengamalan shalat berjamaah guru di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja dilaksanakan dengan melibatkan siswa di Madrasah. Aktifitas pelaksanaan shalat berjamaah guru dikembangkan melalui berbagai cara, antara lain: menentukan dan membuat jadwal imam shalat, menentukan muazzin, dan mengatur makmum shalat.
- b. Motivasi anak belajar agama di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja relatif baik. Hal tersebut tergambar pada partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti ibadah shalat dhuhur secara berjamaah. Hanya saja masih ada beberapa siswa tampak masih malas melakukan shalat dhuhur secara berjamaah, tetapi secara umum motivasi mereka belajar agama cukup tinggi.

¹ Alfianah, *Peranan Pengamalan Shalat Jama'ah Guru Terhadap Motivasi Anak Belajar Agama di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja*, (Palopo: STAIN, 2014). Hlm.60

c. Peranan shalat jamaah guru terhadap motifasi siswa dalam belajar agama antara lain dapat berbentuk: Pengajaran nilai agama, Ketuhanan, norma-norma, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, kesabaran dan kejujuran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darnawati.A (2008)

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Ajaran Shalat dan Dampaknya terhadap Prilaku Siswa di SMPN.2 Pitumpanua Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”.²

Berdasarkan hasil penelitiannya, Darnawati menyimpulkan bahwa:

a. Pendekatan guru dalam menanamkan ajaran islam terhadap ketaatan beribadah pada siswa SMPN.2 Pitumpanua yakni memanfaatkan waktu yang sedikit untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang ajaran islam dan mengadakan pengajian setiap bulan atau mengadakan pesantren kilat serta membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.

b. Pendekatan orang tua di rumah dalam menanamkan ajaran Islam terhadap ketaatan beribadah pada SMPN.2 Pitumpanua yakni dorongan dan bimbingan orang tua untuk mendalami agama sejak dini bagi anak-anaknya, serta membiasakan mengerjakan shalat lima waktu, puasa, membaca ayat-ayat suci Al-qur'an, membiasakan saling menghormati antar sesama dan mempererat tali silaturrahi.

3. Penelitian yang dilakukan Nurpati (2011)

Penelitian ini berjudul “Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah di Desa

² Darnawati, *Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Ajaran Shalat dan Dampaknya Terhadap Perilaku Siswa di SMPN2 Pitumpanua*. (Palopo: STAIN, 2008), Hlm.56

Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”.³ Berdasarkan hasil penelitiannya, Nurpati menyimpulkan bahwa:

- a. Remaja di desa Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu memiliki minat yang cukup tinggi dalam melaksanakan shalat berjamaah, walaupun masih ada diantara mereka yang melaksanakannya di rumah.
- b. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja di desa Marinding mengikuti shalat berjamaah adalah sikap orang tua yang sangat yakin akan perilaku anaknya yang tidak mengganggu norma masyarakat. Dengan sikap orang tua tersebut, pembinaan keagamaan dan karakter dinilai sepenuhnya adalah tanggung jawab guru di sekolah. Selain itu, kurangnya pembinaan moral / mental, pengaruh kebudayaan asing, kondisi dan suasana dalam masyarakat.
- c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat remaja di desa Marinding mengikuti shalat berjamaah adalah pemerintah desa Marinding menjalin kerjasama yang baik dengan pihak Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan para Kepala Sekolah di tingkat kecamatan dan desa agar pendidikan moral / karakter yang diberikan di sekolah harus sejalan dengan nilai – nilai agama dan norma masyarakat desa Marinding sebagai antisipasi terhadap kenakalan remaja yang berpengaruh pada rendahnya minat remaja shalat berjamaah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tawakkal (2011)

Penelitian ini berjudul ”Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pendidikan

³ Nurpati, *Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah di Desa Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, (Palopo: STAIN, 2011), Hlm.62

Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Padang Sappa".⁴ Berdasarkan hasil penelitiannya, Muhammad Tawakkal menyimpulkan bahwa:

- a. Pendidikan shalat di SDN 57 Padang Sappa sangat ditekankan oleh kepala sekolah melalui guru bidang studi pendidikan Agama Islam. Penekanan pelaksanaan ibadah shalat diberikan kepada siswa kelas IV hingga kelas VI SDN 57 Padang Sappa. Guru pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam melalui bimbingan, pengarahan ataupun didikan secara langsung memberikan contoh ahlak yang dapat diteladani oleh anak didiknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.
- b. Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat pada pelaksanaan ibadah shalat siswa SDN 57 Padang Sappa dilaksanakan dengan memberikan tugas mengisi buku kontrol kegiatan pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah. Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam melalui bimbingan, pengarahan ataupun didikan secara langsung dengan memberi contoh akhlaq yang dapat diteladani oleh anak didiknya sesuai dengan ajaran – ajaran agama islam.
- c. Beberapa hambatan yang didapatkan oleh guru dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat adalah kurangnya pengawasan orang tua kepada anak didik sehingga pihak sekolah sebaiknya melakukan kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pengurus masjid.

Pada penelitian-penelitian terdahulu diatas, penelitian oleh Alfianah berkisar pada peranan pengamalan shalat berjamaah guru terhadap motivasi anak belajar

⁴ Muhammad Tawakkal, *Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Padang Sappa*, (Palopo: STAIN, 2011). Hlm.60

agama, kemudian penelitian oleh Darnawati.A mengenai upaya guru dan orang tua dalam menanamkan ajaran shalat dan dampaknya terhadap perilaku siswa, selanjutnya penelitian oleh Nurpati tentang minat remaja mengikuti shalat berjamaah, dan penelitian oleh Muhammad Tawakkal berkisar pada pentingnya metode pembiasaan dalam pendidikan shalat. Sedangkan penelitian pada skripsi ini, penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh shalat berjamaah dengan perilaku keagamaan yang nantinya pada bab selanjutnya akan diuraikan lebih detail sejauhmana pengaruh shalat berjamaah dan perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo.

B. Syarat, Rukun dan Yang Membatalkan Shalat

1. Syarat – Syarat Shalat

- a. Beragama Islam.
- b. Sudah baligh dan berakal.
- c. Suci dari hadast atau najis
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat.
- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar sampa lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- f. Telah masuk waktu yang sudah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- g. Menghadap kiblat.
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat.⁵

2. Rukun Shalat

⁵ <http://dalamislam.com/shalat/shalat-wajib>, (04 Juli 2017 jam: 21.55 wita)

- a. Membaca niat
- b. Takbiratul ihram.
- c. Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.⁶
- d. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
- e. Ruku' dengan *thuma'ninah*.
- f. I'tidah dengan *thuma'ninah*.
- g. Sujud dua kali dengan *thuma'ninah*.
- h. Duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah*.
- i. Duduk tasyahud akhir dengan *thuma'ninah*.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
- l. Membaca salam yang pertama.
- m. Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat.⁷

3. Yang Membatalkan Shalat

- a. Bila salah satu syarat atau rukunnya tidak dikerjakan atau sengaja tidak dikerjakan.
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- c. Terbuka auratnya.
- d. Berkata-kata dengan sengaja walau hanya satu huruf tapi yang memberi pengertian.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

- e. Mengbah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
- f. Makan atau minum saat shalat walau hanya sedikit.
- g. Tertawa terbahak-bahak.
- h. Membelakangi kiblat.
- i. Mendahului imamnya dua rukun (jika shalat berjamaah).
- j. Murtad (keluar dari Islam).
- k. Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti ruku' dan sujud.
- l. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan dengan sengaja.⁸

C. *Shalat Berjamaah*

1. Pengertian *shalat* berjamaah

Dibawah ini penulis akan cantumkan beberapa pengertian mengenai *shalat* berjama'ah sebagai berikut:

- a. *Shalat* berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama – sama, paling sedikit terdiri dari dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.⁹
- b. *Shalat* berjamaah adalah shalat yang dikerjakan atau dilaksanakan secara bersama sama oleh 2 orang atau lebih dan terdiri atas imam – makmum dengan persyaratan tertentu. Hal ini merupakan kebalikan dari Shalat Munfarid yaitu Shalat yang dikerjakan sendirian, tanpa imam ataupun makmum.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Labib, *Pilihan Shalat Terlengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya,2005). Hlm.96

¹⁰ <https://rohissmpn14depok.wordpress.com/kbm-pai/> (16 Mei 2016.jam12:37)

c. *Shalat* berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹¹

d. *Shalat* Jamaah – Pengertian *Shalat* Jamaah sendiri ialah Mengerjakan Shalat baik Shalat Wajib maupun Shalat lainnya yang dilakukan secara bersama – sama yang terdiri dari beberapa orang – orang Muslim baik perempuan maupun laki – laki yang sekurang – kurangnya atau minimal terdiri dari 2 (Dua) orang dan maksimal tidak terbatas.¹²

e. *Shalat* berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum.¹³ Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjama'ah tersebut jadi jauh lebih baik.

2. Hukum Shalat berjamaah

Shalat berjama'ah adalah termasuk dari sunnah (yaitu jalan dan petunjuknya) Rasulullah Saw. Rasulullah dan para shahabatnya selalu melaksanakannya, tidak pernah meninggalkannya kecuali jika ada 'udzur yang syar'i. Allah mewajibkan setiap orang laki-laki yang tidak dalam keadaan bepergian untuk melakukan shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid-masjid, karena

¹¹ <https://www.facebook.com> (Tanggal: 16 Mei 2016/jam12:30)

¹² <http://rukun-islam.com/> (16 Mei 2016.jam12:34)

¹³ [http://www.organisasi.org/1970/01/\(16 Mei 2016.jam12:26\)](http://www.organisasi.org/1970/01/(16%20Mei%202016.jam12:26))

beberapa hikmah dan faedah yang besar.¹⁴ Setiap langkah seseorang ke masjid akan diangkat derajatnya dan kesalahannya diampuni, dia dicatat dalam keadaan beribadah mulai keluar rumah ke masjid hingga pulang.¹⁵ Sebagian ulama' mengatakan bahwa hukum shalat berjama'ah itu adalah *fardu 'ain*, sebagian lagi berkata bahwa shalat berjama'ah fardu *khifayah*, dan sebagian lagi berkata bahwa shalat berjama'ah adalah sunnah *mu'akkad* (sunnat istimewa). Pendapat yang akhir inilah yang lebih layak dan lebih kuat.¹⁶ Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat *muakkad* (sunnat istimewa).¹⁷

Shalat berjama'ah hukumnya adalah sunat muakkad, yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat munfarid / seorang diri. Sebelum memulai shalat bersama-sama hendaknya dilakukan azan, sebagai pemberitahuan yang mengajak orang-orang di sekitarnya untuk ikut shalat berjama'ah bersama. Jika telah berkumpul di dalam masjid, mushalla, langgar, surau, ruangan, kamar, dan lain sebagainya maka salah satu hendaknya melakukan qomat sebagai ajakan untuk memulai shalat.

Adapaun dasar hukum shalat jama'ah yang kuat adalah dalam al- Qur'an, Allah Swt berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 18

¹⁴ Abdullah bin Jarullah Al Jarullah, *Keutamaan Salat Berjamaah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995). Hlm.2

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Labib, *Pilihan Shalat Terlengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005). Hlm.96

¹⁷ Kahar masyhur, *Salat Wajib Menurut Mahzab yang Empat*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993). Hlm.329

﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾
 ﴿يُؤْتِيهِم مِّنْهُ رِزْقًا غَيْرَ كَافٍ وَلَا بَاقٍ﴾

Terjemahnya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁸

Orang yang mendirikan shalat berjamaah di masjid berarti dia telah memakmurkan masjid. Orang yang memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah dalam setiap shalatnya adalah orang – orang yang beruntung karena mereka dianggap sebagai orang yang memperoleh petunjuk menuju kebahagiaan hidup yang hakiki yaitu kebahagiaan hidup di dunia terlebih lagi kebahagiaan hidup diakhirat kelak.

Sebaliknya bagi orang yang tidak suka shalat berjamaah di masjid, tentu tidak dapat dikatan sebagai orang yang memakmurkan masjid walaupun seseorang itu membantu pembangunan dan pemeliharaan masjid akan tetapi ia enggan untuk mendirikan shalat di dalamnya, sebab fungsi utama masjid adalah sebagai tempat melaksanakan shalat fardhu.

Dalam ayat yang lain Allah Swt, berfirman *pada* Q.S.An-Nisa / 4: 102)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأرجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ﴾

¹⁸ Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005)

sebagaimana dilakukan oleh kelompok pertama yang menjaga tadi.

Adapun dasar hukum shalat berjama'ah dalam hadits, Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."²⁰

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw di atas maka ulama' fiqih sepakat (*ijma'*) bahwa shalat berjama'ah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan dari shalat sendiri. Disamping itu, bahwa shalat berjamaah di masjid juga memiliki banyak sekali keutamaan yang tidak didapatkan ketika seorang hamba melaksanakan shalat sendiri – sendiri di rumah, di toko, di kantor ataupun ditempat lainnya. Maka dapatlah dikatakan sangat rugilah seorang muslim jika melewatkan shalat fardhu secara berjamaah di masjid karena mereka telah kehilangan banyak keutamaan sebagaimana keutamaan yang di dapatkan oleh orang – orang yang istiqomah dalam mendirikan shalat secara berjamaah dimana azan dikumandangkan yaitu masjid.

Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik daripada shalat berjama'ah di rumah atau di tempat lainnya, kecuali shalat sunat maka di rumah lebih baik.

²⁰ Syarah Shahih Bukhari. Abu 'Abbas Syahabuddin Ahmad Alqasthalani, *Adzan*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1990 M). Hlm. hal. 327

Sedangkan bagi wanita, yang afdhal ialah agar wanita shalat di kamarnya sendiri di rumahnya lebih baik juga itu lebih aman bagi mereka. Akan tetapi Ibnu Umar berkata: Jangan kamu melarang para wanitamu keluar shalat ke mesjid, namun shalat dirumah mereka sendiri lebih baik bagi mereka.²¹

Bagi kaum muslimah maka yang lebih utama baginya adalah shalat di rumahnya daripada di masjid. Tapi apabila kaum muslimah meminta izin untuk shalat di masjid maka tidak boleh dilarang bahkan harus diizinkan. Tetapi ketika dia keluar ke masjid harus memenuhi syarat-syaratnya yaitu menutupi auratnya secara sempurna, tidak memakai wangi-wangian, tidak ditakutkan menimbulkan fitnah dan yang lainnya yang telah dijelaskan para 'ulama.

Syaikhul Islam menjelaskan bahwa dalam keadaan tertentu shalatnya muslimah di masjid lebih utama dari pada di rumah ketika di masjid terdapat pelajaran (ta'lim) yang disampaikan oleh ahlu sunnah, tetapi jika di masjid tidak ada kajian 'ilmu maka shalat di rumah lebih baik daripada di masjid.²²

Jangan melarang para wanita keluar shalat ke masjid, merupakan isyarat bahwa jika para wanita lebih memilih shalat berjamaah di masjid maka bukanlah dosa baginya melainkan mereka tetap mendapatkan pahala dan keutamaan lainnya sebagaimana keutamaan dan pahala shalat berjamaah di masjid itu sendiri.

Sesuai dengan aturan pembinaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo khususnya mengenai shalat berjamaah, guru yang diberi amanah oleh kepala sekolah sebagai

²¹ Zakariyya Muhammad Al-Kandahlawi, *Fadhilah Amal*, (Jakarta: Ash-Shaff, 2011). Hlm.289.

²² <http://salafy.or.id/blog/2005/03/30/wajibkah-shalat-lima-waktu-berjamaah> (04 Juli 2017 jam:11.58)

pembina Rohis mengarahkan dan mewajibkan seluruh siswa(i) untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid (khusus shalat dhuhur). Sedangkan 4 (empat) shalat fardu yang lainnya, maka pembina Rohis memberikan arahan untuk shalat berjamaah di masjid bagi siswa laki-laki dan shalat berjamaah di rumah atau di asrama bagi siswi.²³

3. Hikmah *Shalat* Berjamaah

Shalat berjamaah sangat besar hikmahnya. Dalam hidup bermasyarakat, shalat berjamaah memberikan faedah (hikmah) yang banyak sekali. Sehingga sangat rugilah orang – orang yang malas melaksanakan shalsat berjamaah. Hal ini karena dalam shalat berjamaah berkumpul orang tua dan muda, besar dan kecil, hina dan mulia, kaya dan miskin, yang datang dari berbagai tempat baik yang jauh ataupun dekat.

Orang yang kaya dapat memperhatikan keadaan si miskin, yang jauh dapat bertemu dengan yang dekat, masyarakat biasa bisa bertemu dan berbaur dengan pejabat tanpa terlihat perbedaan yang mencolok. Orang yang kaya tidak kelihatan kaya dan orang miskin tidak kelihatan miskin, pejabat tidak kelihatan jabatan apalagi wibawanya dan masyarakat biasa tidak kelihatan rendah apalagi hina. Bila telah saling bertemu, maka akan timbul pada diri masing-masing sifat sayang menyayangi, kasih – mengasihi, santun – menyantuni. Bila jamaah berdiri tampak sama tinggi, sebaliknya bila jamaah duduk tampak sama rendah. Bila jamaah telah ruku' dan sujud, terlihat keadilan Ilahi terhadap hamba-Nya. Tidak ada lagi antara kaya, miskin, tinggi, rendah, raja, atau syahaya.²⁴

Dalam shalat berjamaah mengajarkan kebersamaan, memandang semua orang

²³ Windasari. *Wawancara Pembina Rohis di SMK Neco Jaya Palopo Tanggal 06 Februari 2017*.

²⁴ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, *Fiqh Madhazab Syafi'i*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2000). Hlm.270

sama tanpa dibeda – bedakan baik dari sisi strata sosialnya, maupun dari sisi ekonomi dan ilmunya. Kemulyaan seorang hamba disisi Allah Swt tidak dilihat dari penampilannya (gagah / cantik), tidak dilihat dari hartanya, ataupun jabatan dan kedudukannya melainkan kemulyaan seorang hamba itu didisi Allah Swt dilihat dan diukur dari kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Sehingga boleh jadi bahwa seseorang itu miskin dimata manusia tetapi kaya disisi Allah Swt., hina dimata manusia tetapi mulia disisi Allah Swt., rendah dimata manusia tetapi tinggi disisi Allah Swt. Sebaliknya, boleh jadi bahwa seseorang itu kaya dimata manusia tetapi miskin disisi Allah Swt., mulia dimata manusia tetapi hina disisi Allah Swt., tinggi dimata manusia tetapi rendah disisi Allah Swt.

Lebih beruntung lagi, jika seseorang itu kaya dimata manusia aipun kaya disisi Allah Swt., mulia di mata manusia iapun mulia disisi Allah Swt., tinggi dimata manusia iapun tinggi disisi Allah Swt. Bahagia di dunia terlebih lagi bahagia di akherat kelak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirinci lebih detail lagi tentang hikmah shalat berjamaah ditinjau dari segi moral diantaranya:

- a. Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT.
- b. Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.
- c. Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam.
- d. Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya.
- e. Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya.

f. Disiplin dan akhlak mulia

Keutamaan shalat berjamaah di masjid mengajarkan manusia untuk disiplin, baik disiplin waktu atau pun disiplin perilaku, misalnya disiplin tepat waktu dalam waktu shalat atau disiplin pada tata cara gerakannya itu sendiri. Jika seseorang shalat berjamaah, ia akan disiplin mengikuti gerakan imam dan tidak mendahuluinya. Hal ini melatih kedisiplinan dalam menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati, taat pada pemimpinnya, yaitu imam.²⁵

Adapun hikmah shalat berjamaah ditinjau dari segi ibadah diantaranya:

a. Pahala langkah kaki

Maka dari itu pada saat hendak pergi dan pulang dari masjid disunnahkan untuk mengambil jalan yang berbeda, tidak menggunakan jalan yang sama. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap otak manusia yang mencoba hal baru guna meningkatkan kreativitas secara tidak langsung.

b. Pahala menunggu waktu shalat

Banyak diantara kita yang berangkat ke masjid yang on-time atau pas adzan baru berangkat dengan alasan ada aktivitas yang nanggung atau biar efisien waktunya. Tapi yang luar biasanya ternyata, ketika seorang muslim datang lebih awal ke mesjid untuk menunggu datangnya waktu shalat, ia sebenarnya mendapatkan pahala yang besar, yaitu menunggu itu dianggap bahwa ia sedang dalam keadaan shalat selama dia tidak dalam keadaan berhadats. Sebaiknya gunakan waktu menunggu itu untuk berdzikir dan sekalian beristirahat dari pada nongkrong diwarung pada saat sebelum datangnya waktu shalat.

²⁵ <http://eprints.walisongo.ac.id> (04 Juli 2017 jam 17.37 wita)

c. Dido'akan oleh Malaikat

Malaikat pun berdoa "Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah rahmatilah dia" tanpa henti sampai waktu shalat tiba.

d. Mendapat Perlindungan pada Hari Kiamat

e. Doa Malaikat untuk shaf pertama, dan shaf kedua

Tentunya jika seorang munmin datang lebih awal ke mesjid untuk shalat berjamaah, ia akan mendapatkan keuntungan yang lebih salah satunya mendapatkan do'a dari para malaikat jika ia berada paada shaf pertama, dan shaf kedua.

f. Pahala shalat berjamaah ketika sakit

Sakit merupakan anugerah, nikmat dan sekaligus ujian dari Allah Swt kepada hambanya, agar selalu bersyukur terhadap nikmatnya sehat, agar ketika diberi kesehatan itu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kebaikan dan menjalankan perintah Allah Swt.

Bagi orang yang sakit akan diberikan pahala yang sama seperti orang shalat berjamaah di mesjid apabila orang tersebut selama sehat selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

g. Terhindar dari sifat munafik

h. Diampuninya dosa – dosa yang lalu oleh Allah Swt.²⁶

4. Macam – macam shalat berjamaah

²⁶ <http://muslimyuk.blogspot.co.id/2016/03/keutamaan-dan-pahala-shalat-berjamaah.html> (04 Juli 2017 jam 17.30 wita)

- a. Shalat sunnah yang dikerjakan secara berjamaah adalah shalat Idain (Idul Fitri dan Idul Adha), Shalat Tarawih, Shalat Witir, Shalat Istisqa' (minta hujan), shalat Gerhana Matahari (Kusuf) dan shalat Gerhana Bulan (Khusuf).²⁷
- b. Shalat fardhu yang dikerjakan secara berjamaah adalah semua shalat fardhu yang terdiri dari 5 (lima) shalat fardhu, diantaranya: shalat Subhuh, shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat magrib, dan shalat Isya serta shalat jum'at.

5. Masbuq (Jamaah Yang Terlambat Datang)

Untuk seorang muslim yg datang ke Masjid dan terlambat untuk mengerjakan shalat berjamaah sedangkan Imam shalat sedang ruku, maka seseorang itu tetap takbiratul ikhram kemudian terus mengikutinya maka sempurnalah raka'at itu baginya meskipun ia tidak sempat membaca Surat Al-Fatihah. Sedangkan jika dia mengikuti imam yg sudah ruku maka dia harus mengulangi rakaat itu nanti karena raka'at ini tidak sempurna dan tidak termasuk hitungan baginya.²⁸

Namun jika Makmum yg mengikuti imam tasyahud akhir dari salah satu shalat, maka tasyahud yang dikerjakan oleh dia tidak termasuk ke bilangan baginya dan dia harus menyempurnakan shalatnya, sebagaimana biasa sesudah imam memberikan salam shalat.²⁹

²⁷ <https://motivasi.net.wordpress.com> (26 Desember 2016 jam 09.10 wita)

²⁸ <http://rukun-islam.com/pengertian-dan-keutamaan-shalat-jamaah> (04 Juli 2017 jam 14.00 wita)

²⁹ *Ibid.*

D. Perilaku Keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku keagamaan:

1. Ibadah shalat

Shalat merupakan bentuk daripada pengabdian manusia dengan Tuhannya yang harus dikerjakan oleh umat Islam dimanapun dan dalam kondisi yang bagaimanapun. Orang Islam yang taat adalah orang Islam yang mengerjakan ibadah shalat dengan ikhlas tidak ada paksaan dan hanya ingin mendapat ridho dari Allah Swt. Ibadah shalat fardhu wajib dilakukan oleh umat Islam untuk mengingat Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Thaahaa/20: 14:

﴿أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ الْمَلِكُ الْقَدِيمُ ۚ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ۚ﴾

Terjemahnya:

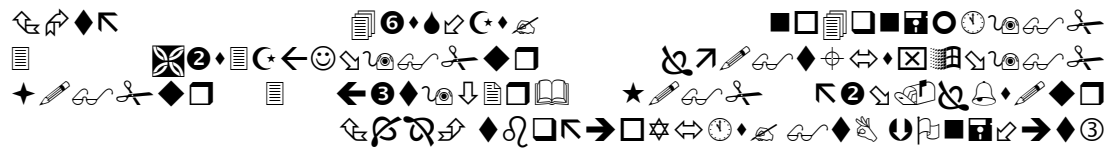
“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”³⁰

Shalat yang dilakukan oleh seorang hamba dimaksudkan untuk mengingat Allah Swt sebagai Tuhan satu –satunya yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dengan melaksanakan shalat seseorang akan selalu merasa dekat dengan Allah Swt sehingga aktifitas kesehariannya merasa selalu diawasi oleh Allah Swt.

Dalam kehidupan sehari-hari apabila shalat berjamaah dikerjakan dengan rutin dan penuh kekhusuan maka akan menuntun kearah kebenaran perilaku dan sekaligus akan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. Allah Swt berfirman dalam Q.S.Al-Angkabut/29: 45:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا ۖ وَالصَّبْرُ خَيْرٌ لِمَنْ يَتَّقَىٰ ۚ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ﴾

³⁰ Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005)



Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³¹

Shalat yang dikerjakan dengan penuh kekhusuan dan keikhlasan untuk mengharap ridha Allah Swt semata akan menjadi filter agar seseorang jauh atau bahkan benci dengan segala bentuk kemungkaran dan kemaksiatan kepada Allah Swt. Sebaliknya orang yang shalat tanpa khusuk dan tanpa ikhlas akan sulit baginya untuk meninggalkan kemungkarang atau kemaksiatan yang dilarang oleh Allah Swt.

2. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.³² Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita juga harus mempunyai bentuk kepedulian sosial, misalnya saling tolong menolong, saling menghormati.

3. Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.³³ Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti

³¹ *Ibid.*

³² <https://iimazizah.wordpress.com/kepedulian-sosial> (11 Desember 2016 jam: 9.56 wita)

³³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak> (11 Desember 2016 jam: 10.00 wita)

perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Menurut Siti Partini, pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian.³⁵ Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor intern yang dimaksud antara lain kepribadian, dan intelegensia.³⁶

1) Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu.³⁷ Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan setiap individu.³⁸

2) Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah

³⁴ *Ibid.*

³⁵ <http://siapaaris.blogspot.co.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html> (11 Desember 2016 jam: 10.54 wita)

³⁶ <https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/mempengaruhi-sikap-dan-perilaku> (11 Desember 2016 jam: 10.58)

³⁷ <https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/mempengaruhi-sikap-dan-perilaku>. (11 Desember 2016 jam: 10.58 wita).

³⁸ *Ibid.*

laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.³⁹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa faktor diluar induvidu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi siswa, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama siswa sangatlah dominan. Hereditas Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *“Tiap-tiap anak dilahirkan diatas Fitrah, maka ibu bapaknya-lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani dan majusi”*. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (potensiberagama), hanya faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Manusia sejak awal perkembangannya berada di dalam garis keturunan dari keagamaan orang tua. Dari sini, jiwa keagamaan anak berkaitan erat dengan hereditas (keturunan) yang bersumber dari orang tua, termasuk keturunan beragama.⁴⁰ Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam menanamkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Salah seorang ahli psikologi,

³⁹ *ibid.*

⁴⁰ <http://siapaaris.blogspot.co.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html> (11 Desember 2016 jam: 10.54 wita)

Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan “Training Center” bagi penanaman nilai (termasuk nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun social kemasyarakatan.⁴¹

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, (intelektual dan emosional), social, maupun moral-spiritual. Menurut Singgih D. Gunarsa, Sekolah mempunyai pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.⁴² Dilihat dari kaitannya dengan jiwa keagamaan, tampaknya sekolah sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian yang luhur.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu perkembangan perilaku keagamaan anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat yang ditempati melakukan interaksi sosial itu memiliki

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

kualitas perilaku atau akhlak yang baik maka akan lebih besar kemungkinan bagi anak untuk memiliki kualitas perilaku atau akhlak yang baik pula. Sebaliknya, jika masyarakat yang ditempati melakukan interaksi sosial itu memiliki kualitas perilaku atau akhlak yang tidak baik maka akan lebih besar kemungkinan bagi anak untuk memiliki kualitas perilaku atau akhlak yang tidak baik pula.

Hurlock dalam Jaelani mengemukakan standar atau aturan – aturan kelompok memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggota-anggotanya. Corak perilaku anak merupakan cermin dan perilaku warga masyarakat pada umumnya.⁴³

E. Kerangka Berpikir

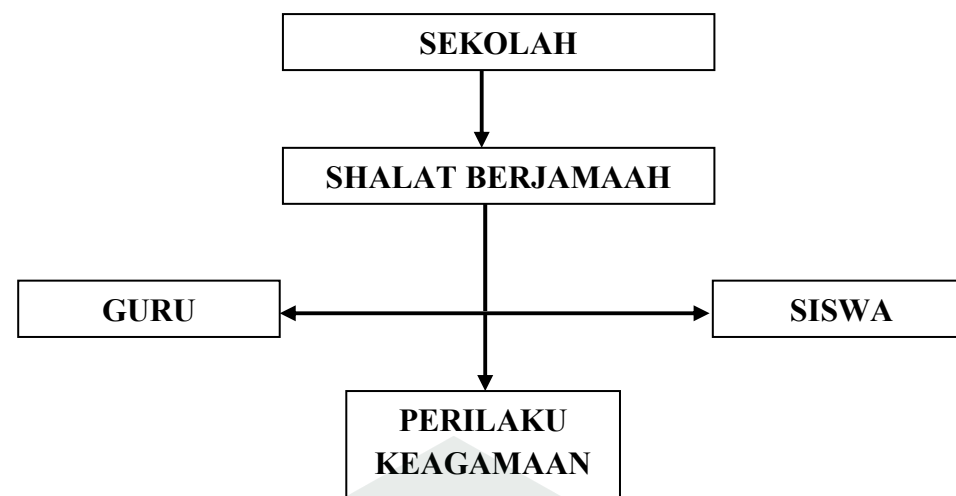
Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa, mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu.

Para pendidik (guru) yang mengajar di sekolah, sebelum memasuki ruangan kelas terlebih dahulu mereka harus mempersiapkan beberapa kelengkapan mengajar yang disebut dengan perangkat mengajar. Misalnya: Silabus, RPP, Kalender pendidikan, jadwal tatap muka, minggu efektif, daftar nilai, jurnal harian dan lain – lain. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dapat

⁴³ Jaelani, A.F. *Penyuci Jiwa (Tazkiyat Al- Nafs) dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Amzah. 2000). Hlm.15

terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Akan tetapi jika seorang guru tidak memiliki perangkat mengajar, maka dapat diyakini bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas akibatnya kualitas yang diharapkan tidak akan pernah tercapai.

Bagi pendidikan shalat disekolah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo dapat dikemukakan melalui bagan berikut:



Dari bagan kerangka berpikir tersebut diatas, dapatlah diketahui bahwa sekolah dalam hal ini SMK Neco Jaya Palopo memiliki program pembinaan akhlak melalui kegiatan *shalat* berjamaah setiap harinya khususnya shalat dhuhur, yang diikuti oleh para siswa dengan pendampingan dari bapak dan ibu guru. *Shalat* berjamaah yang rutin dilakukan oleh para siswa – siswi diharapkan mampu membentuk sikap keberagamaannya dalam kehidupan sosial sehari-harinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode survei, yaitu metode yang informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.¹ Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.² Penelitian ini bersifat *expost facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



¹ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989). Hlm.3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm.7

Keterangan:

X : Shalat berjamaah

Y : Perilaku keagamaan

↔ : Hubungan secara signifikan antara variabel X dan variabel Y

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis akan melakukannya di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) Kota Palopo, yaitu SMK Neco Jaya Palopo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMK Neco Jaya Palopo Palopo yang berjumlah 122 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Jadi populasinya adalah seluruh siswa yang berjumlah 122 siswa, dan sampelnya adalah sejumlah siswa yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel yang akan penulis gunakan adalah sebesar 15%, jadi jumlah sampelnya adalah $15\% \times 122 = 20$ siswa. Untuk lebih jelasnya populasi dan sampel dapat dilihat melalui tabel berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm.115

⁴ *Ibid.*

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Populasi 100%	Sample 15%
122 siswa	20 siswa

D. Sumber Data

Sumberdata diperoleh dari hasil penelitian terhadap objek penelitian yakni melalui wawancara, dokumentasi, angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel tersebut.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.
2. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data.
3. Angket (kuisisioner), adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi.

Adapun jenis angket yang akan digunakan adalah bersifat tertutup dengan

⁵ *Ibid.*

model bogardus.⁶ Yaitu dengan jawaban yang sudah disediakan dengan diberi kode jawaban a, b, atau c. Sebagaimana yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis telah melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang berupa pernyataan dan pertanyaan. Adapun kisi-kisi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	No.Instrumen
1	Pengaruh shalat berjama'ah (X)	1. Keaktifan shalat berjamaah	1 - 3
		2. Pemeliharaan Shalat berjamaah	4 - 7
		3. Kesenambungan Shalat Berjamaah	8 - 9
		4. Penghayatan shalat berjamaah	10 - 12
2	Perilaku Keagamaan (Y)	1. Berbuat baik Kepada Allah SWT.	1 - 3
		2. Berbuat baik kepada diri sendiri.	4 - 6
		3. Berbuat baik kepada sesama.	7 - 9
		4. Berbuat baik kepada alam sekitar	10 - 12

Dari kisi-kisi tersebut dituangkan kedalam item-item pertanyaan yang masing-masing variabel terdiri dari 12 item. Dalam pembuatan item-item instrument pada penelitian ini penulis akan menggunakan skala Likert, yaitu pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

⁶*Ibid.*

Adapun jenis angket yang digunakan untuk mencari data atau informasi yang relevan dan validitas yang setinggi mungkin. Dalam penelitian alat ukur yang digunakan adalah skala Likert dengan menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu untuk alternatif jawaban A diberi skor nilai 3, untuk alternatif jawaban B diberi skor nilai 2, dan alternatif jawaban C diberi skor nilai 1.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data dari obyek penelitian kemudian akan diadakan Pengolahan dan analisis data yang bersifat kuantitatif yang melalui beberapa tahap:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu tahap pemberian *score* angket yang dijawab oleh responden. Adapun pemberian *score* pada setiap item dalam penelitian ini menggunakan standar sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban "a" diberi *score* 3
- b. Alternatif jawaban "b" diberi *score* 2
- c. Alternatif jawaban "c" diberi *score* 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu perilaku keberagamaan dipengaruhi oleh variabel independen (X) yaitu shalat berjamaah dengan analisis statistik yang menggunakan Rumus Regresi Linier sederhana dan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service

Solution) Ver. 20 for windows. Adapun Rumus *Regresi Linier Sederhana*⁷ sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

a. Uji normalitas Data

Untuk menguji normalitas data shalat berjamaah dan perilaku keagamaan digunakan uji *Kolmogorof-smirnov*.

b. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama homogen dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows.

c. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif antara shalat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan rumus Regresi Linear Sederhana.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002). Hlm.261

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Sekolah*

1. Tinjauan Historis

SMK Neco Jaya adalah sekolah berstatus swasta dibawah Yayasan Neco. Yayasan yang berdiri sejak Tahun 1998 dan eksist sampai sekarang ini di Kota palopo. Pada tahun 1998-2007 Yayasan Neco masih bernama lembaga kursus NECO (Nusantara English Course). Dan belum memiliki tempat permanen melainkan tempat masih dalam status kontrak. Tepatnya di Tahun 2008 Lembaga Kursus Neco ini sudah memilki lahan dan gedung sendiri di Jln.Dr Ratulangi No 121 Kota Palopo. Pada Tanggal 20 April 2008 lembaga kursus NECO berubah statusnya menjadi **Yayasan NECO**, dengan nomor pengesahan menteri Hukum & Ham Republik Indonesia: AHU.3107.AH.01.04.2010.

Seiring dengan perkembangan Kota Palopo. Kota yang memiliki 7 Dimensi, salah satu dari Dimensi itu adalah Dimensi Pendidikan, sehingga sejak tahun 2003 lalu Kota Palopo sudah menjadi kota tujuan pendidikan khususnya wilayah Luwu Raya. Itulah sebabnya, pada tahun 2010 pengurus Yayasan Neco bermaksud untuk berperanserta dalam mewujudkan Kota Palopo sebagai Kota Pendidikan dengan membuka Sekolah Formal, yaitu SMK Keperawatan Neco JayaPalopo. Kemudian sekolah ini mulai beroperasi dan secara resmi menerima siswa (i) baru angkatan.I (pertama) pada Juli 2011.¹

¹ Asmiyono. *Wawancara Wakasek di SMK Neco Jaya Palopo Tanggal 04 Februari 2017.*

Pada tahun ke.I, yaitu tahun 2011 SMK Keperawatan Neco Jaya Palopo menerima siswa (i) sebanyak 25 (Dua puluh Lima Orang). Pada tahun ke.II, yaitu 2012 SMK Keperawatan Neco Jaya Palopo menerima siswa (i) sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang, dan pada tahun ke.III, yaitu tahun 2013 SMK Keperawatan Neco Jaya Palopo menerima siswa (i) sebanyak 51 (lima puluh satu) orang.²

Dengan memperhatikan kenaikan grafik jumlah pendaftar dan Jumlah siswa yang diterima pada 3 tahun pertama tersebut. Maka, Pengurus Yayasan dan Pengelola Sekolah bermaksud untuk menambah 2 (dua) Jurusan baru, yaitu Adm. Perkantoran dan Akuntansi. Namun untuk penambahan Jurusan itu, maka perlu merubah nama sekolah yaitu dengan menghilangkan nama jurusan (Keperawatan) pada nama sekolah. Sehingga pada Desember 2013 **SMK Keperawatan Neco Jaya Palopo** resmi mengalami perubahan nama menjadi **SMK Neco Jaya Palopo**, dengan 3 (tiga) bidang keahlian yaitu:

- a. Keperawatan
- b. Adm.Perkantoran, dan
- c. Akuntansi³

Hingga dengan sekarang ini, SMK Neco Jaya Palopo masih membuka 3 (tiga) bidang keahlian sebagaimana tersebut diatas dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak dari tahun-tahun sebelumnya.

Selain penambahan bidang keahlian dan juga peningkatan jumlah siswa yang diterima oleh SMK Neco Jaya Palopo, jumlah kebutuhan akan guru dan

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

pegawaipun meningkat. Awalnya guru dan pegawai berjumlah 18 orang, dengan rincian jumlah guru 15 orang dan pegawai 3 orang. Sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 sekarang ini SMK Neco Jaya telah memiliki 26 guru dan 3 pegawai.

Mengingat lokasi SMK Neco Jaya palopo yang terletak di Jl.DR.Ratulangi Palopo sangat sempit yaitu hanya berukuran 300 m², hal ini tentunya menjadi kendala bagi pengembangan pembangunan sekolah. Olehnya itu, pada tahun 2013 Pengurus Yayasan membebaskan tanah milik penduduk di jalan Lembu Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota palopo dengan maksud untuk memperluas lokasi sekolah dan pada tahun 2016 SMK Neco Jaya palopo baik kegiatan Administrasi maupun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) resmi dipindahkan ke lokasi sekolah yang baru yaitu di Jl. Lembu Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota palopo hingga dengan sekarang ini.⁴

2. Letak Geografis

SMK Neco Jaya palopo saat ini menempati tanah seluas kurang lebih 3.200 m² yang terletak di Jalan Lembu Balandai, Kota palopo Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun batas-batas lokasi SMK Neco Jaya palopo sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Lembu, sebelah barat berbatasan dengan gunung, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, dan sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

3. Keadaan Sekolah

a. Sarana Fisik

Sarana fisik yang ada di SMK Neco Jaya Palopo dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi (TU), Ruang Guru, Ruang Laboratorium dan Perpustakaan berada pada satu bangunan dengan dengan dibatasi oleh dinding – dinding darurat dari tripleks.

2) Ruang kelas atau ruang teori untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa berjumlah 6 ruangan, terdiri dari 3 kelas permanen dan 3 kelas semi permanen (terbuat dari kayu).

3) Lapangan sebagai sarana olahraga siswa berukuran: 225M².

4) WC umum (guru/siswa/tamu sekolah) 1 (satu) buah berukuran 3M².

5) Kantin sekolah 1 (satu) buah berukuran 35M².⁶

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun Struktur organisasi sekolah yang ada di SMK Neco Jaya Palopo adalah sebagai berikut:

⁶ Ismanti Badaruddin. *Dokumentasi KTU SMK Neco Jaya Palopo*. 2017



Keterangan:

—→ : Garis Komando

- - → : Garis Koordinasi⁷

5. Visi, Misi dan Tujuan

SMK Neco Jaya Palopo juga memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagaimana halnya dengan sekolah – sekolah lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Visi SMK Neco Jaya Palopo adalah Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi dengan mengedepankan budipekerti yang luhur, dan mencetak insan mandiri dalam merespon tantangan dunia kerja di era modern dan era globalisasi.

b. Misi:

1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

⁷ Ibid.

- 2) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 3) Mengoptimalkan dan mensinergikan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua / wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang nyaman untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 6) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya masing-masing secara nyata.
- 7) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

c. Tujuan:

- 1) Memiliki keunggulan dan tata kelola yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.
- 2) Memiliki model pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, integratif, unggul, partisipatif dan menyenangkan.
- 3) Memiliki pelayanan pendidikan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang utuh, mandiri, kompeten dan kompetitif.
- 4) Tercipta suasana kekeluargaan dan persaudaraan yang dilandasi Bhineka Tunggal Ika.

- 5) Membentuk Generasi Bangsa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berkarakter.
- 6) Menggali potensi minat dan bakat siswa sehingga timbul kecakapan hidup (Life Skill) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 8) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila.⁸

B. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru adalah orang – orang yang diberikan kepercayaan untuk mengajar dan mendidik siswa-siswi di SMK Neco Jaya Palopo. Disamping itu ada juga guru yang memperoleh tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam mengatur kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) di Sekolah.

Untuk mengetahui keadaan guru menurut fungsi dan statusnya pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Asmiyono. *Dokumentasi Wakasek SMK Neco Jaya Palopo*. 2017

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMK Neco Jay Palopo

NO	NAMA	FUNGSI	STATUS	Ket
1	ANDI AFANDI IDRUS,S.Pd	Guru	GTY	
2	ACHMAD SISWANTO,S.Pd	Guru	GTY	
3	ADHI PARAMITA,S.Kep.,Ns	Guru	GTY	
4	AGUSRAN, SE, AK	Guru	GTY	
5	AHMAD DAHLAN,SE	Guru	GTY	
6	ALFILLA,S.Si	Guru	GTY	
7	ASMIYONO,S.Pd	Guru	GTY	
8	DIAN NOVITA TP, S.Pd	Guru	GTY	
9	HASRIANTI, S.Pd	Guru	GTY	
10	KASDIN,SKM	Guru	GTY	
11	MEGAWATI BUSRAH ,S.Kom	Guru	GTY	
12	MUH.SELAMAT D,S.Pd.I	Guru	GTY	
13	MURNIATI	Guru	GTY	
14	NURJANNAH ARDAH	Guru	GTY	
15	PRATIWI, S.Si	Guru	GTY	
16	SYALEHA,S.Kep,Ns	Guru	GTY	
17	SUHAIMI,S.Pd	Guru	GTY	
18	WINDASARI,S.Pd.I	Guru	GTY	
19	JUMARDI,S.Pd	Guru	GTY	
20	HUSNUL MANIAH,S.Kep.,Ns	Guru	GTY	
21	ANDI IMRAN IDRUS,S.Pd	Guru	GTY	
22	HERWIN,S.Or.S.Pd	Guru	GTY	
23	SELVI LOMO,S.Pd	Guru	GTT	
24	NURJANNAH ARDAH,SE	Guru	GTT	
25	Drs.ANDARIAS	Guru	GTT	
26	ESTY MARANNU,S.Pd	Guru	GTT	

Sumber Data: Dokumentasi KTU SMK Neco Jaya Palopo. 2017

Tabel 4.2
Keadaan Guru Yang Mendapatkan Tugas Tambahan
SMK Neco Jaya Palopo

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN	STATUS
1	ANDI AFANDI IDRUS,S.Pd	Kepala Sekolah	GTY
2	WINDASARI,S.Pd.I	Waka.Kurikulum	GTY
3	ASMIYONO,S.Pd	Waka. Kesiswaan	GTY
4	SYALEHA,S.Kep,Ns	Kaprodi.Keperawatan	GTY
5	AGUSRAN, SE, AK	Kaprodi. Akuntansi	GTY
6	MEGAWATI BUSRAH ,S.Kom	Kaprodi.Perkantoran	GTY
7	ADHI PARAMITA,S.Kep.,Ns	Wali Kelas.X.a	GTY
8	SUHAIMI,S.Pd	Wali Kelas.X.b	GTY
9	AHMAD DAHLAN,SE	Wali Kelas.X.c	GTY
10	ALFILLA,S.Si	Wali Kelas.XI.a	GTY
11	PRATIWI, S.Si	Wali Kelas.XI.b	GTY
12	DIAN NOVITA TP, S.Pd	Wali Kelas.XI.c	GTY
13	KASDIN,SKM	Wali Kelas.XII.a	GTY
14	HASRIANTI,S.Pd	Wali Kelas.XII.b	GTY
15	ESTY MARANNU,S.Pd	Wali Kelas.XII.c	GTY

Sumber Data: *Dokumentasi KTU SMK Neco Jaya Palopo. 2017*

2. Keadaan pegawai

Pegawai adalah orang – orang yang diberikan kepercayaan untuk mengelola administrasi sekolah, administrasi guru maupun administrasi siswa di SMK Neco Jaya Palopo. Untuk mengetahui keadaan Pegawai menurut Jabatan dan Status kepegawaiannya pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Pegawai SMK Neco Jaya Palopo

NO	NAMA PEGAWAI	JABATAN	JABATAN
1	ISMANTI BADARUDDIN,S.Kom	KTU	PTY
2	HANDIAWAN	Bendahara	PTY
3	ANDI RIFAI IDRUS,S.KEP	Staf	PTY

Sumber Data: *Dokumentasi KTU SMK Neco Jaya Palopo. 2017*

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari kehidupan sekolah. Berdasarkan dari tehnik dokumentasi yang penulis lakukan, di bawah ini penulis laporkan tentang data siswa-siswi tahun 2016/2017 (Data dari KTU). Secara keseluruhan berjumlah 122 siswa untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SMK Neco Jaya Palopo

NO	JURUSAN	KELAS			JML SISWA	TOTAL
		X	XI	XII		
1	Keperawatan	15	14	18	47	122 Siswa
2	Adm.Perkantoran	16	12	9	37	
3	Akuntansi	14	16	8	38	

Sumber Data: *Dokumentasi KTU SMK Neco Jaya Palopo. 2017*

C. Perilaku Keagamaan Para Siswa SMK Neco Jaya Palopo

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pembina Rohis (Rohani Islam) “Windasari,S.Pd.I”, ternyata siswa-siwi sangat berbeda dengan anak pada umumnya yang seusia, di sekolah atau asrama sekolah para siswa dituntut untuk selalu berakhlakul karimah atau mempunyai perilaku keagamaan yang lebih baik. Contohnya perilaku pada guru dan pegawai, ia harus mengucapkan salam dan menyalami guru atau pegawai dengan mencium tangan guru atau pegawai, bila berjalan di depan atau di samping / dekat guru dan

pegawai siswa harus membungkukkan badannya. Begitu pula prilakunya terhadap pembina ekstrakurikuler dan para siswa yang lain. Di samping itu, para siswa harus berperilaku santun, tidak boleh berkata kotor, berpakaian rapi, tidak boleh berambut panjang, tidak boleh memanjangkan kuku atau mewarnai kuku, makan minum harus sambil duduk, wajib kerja bakti pada hari jumat, dan lain-lain.⁹

Dalam hubungan terhadap Allah SWT yaitu ibadah para siswa sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah dan shalat sunah qobliyah atau ba'diyah. Pembinaan akhlak sangat ditekankan sebagai filter dalam pergaulan di masa modern ini, sehingga para siswa dituntut untuk tetap berakhlakul karimah di dalam maupun di luar sekolah.¹⁰

D. Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Siswa SMK Neco Jaya Palopo

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pembina Rohis (Rohani Islam) "Windasari,S.Pd.I", di SMK Neco Jaya Palopo shalat berjama'ah merupakan ibadah yang diwajibkan untuk semua siswa baik putra maupun putri, juga kegiatan mengaji atau ibadah yang lain seperti membaca Al-Qur'an, mendalami agama, dan beramal sholeh.

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah termasuk yang diwajibkan, yaitu berjama'ah shalat fardlu dhuhur. Kegiatan ini ada absensinya dan sanksi bagi yang melanggarnya, contohnya sekali meninggalkan shalat berjama'ah maka akan menerima sanksi

⁹ Windasari, *Wawancara Pembina Rohis di SMK Neco Jaya Palopo Tanggal 06 Februari 2017*.

¹⁰ *Ibid.*

dari pembina Rohis, misalnya membersihkan, atau disuruh shalat sendiri dikantor dengan disaksikan oleh bapak / ibu guru.

Kemudian khusus bagi siswi yang tinggal di asrama sekolah, setiap malam jum'at ada kegiatan yasinan yang dipandu oleh ibu guru agama islam dan pembina asramanya, sedangkan untuk hari jumat sore para siswa-siswi mendapatkan pembinaan mengaji yang dipandu oleh pembina Rohis (Rohani Islam).

Akhirnya penulis berpendapat bahwa dengan pembiasaan shalat berjama'ah maka perilaku atau sikap keberagamaan siswa lebih baik dan kehidupan setiap harinya juga lebih teratur. Di Asrama SMK Neco Jaya Palopo juga dijaga oleh 1 (satu) orang pegawai dan 4 (empat) orang guru untuk mengontrol aktivitas sehari-hari siswa agar tetap terpelihara dan terkendali. Sebab setiap harinya siswa harus belajar mengatur waktunya sebaik mungkin, meskipun sudah dijadwalkan oleh pengurus asrama.

Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan terus menerus, ternyata siswa lambat laun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Mereka lebih tepat waktu, disiplin, peduli terhadap teman atau orang sekitarnya, suka kerja sama dan kesadaran menjalankan perintah agama lebih meningkat. Misalnya ketika jam menunjukkan pukul 12.00 atau mendengar panggilan azan untuk shalat, mereka segera menghentikan Kegiatan Belajar mengajar (KBM), dan segera

bergegas menuju masjid. Bila temannya membutuhkan bantuan segera membantu, tidak canggung makan satu piring sama-sama dan gemar beramal sholeh.¹¹

Disamping wawancara yang penulis lakukan dengan pembina Rohis “Windasari,S.Pd.I”, untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjama’ah siswa SMK Neco Jaya Palopo, diperoleh angket yang penulis berikan pada sebagian siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket tersebut berkenaan tentang mengikuti shalat berjama’ah.

E. Analisis Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan

Siswa SMK Neco Jaya Palopo

Disini akan diuraikan tentang data-data pengaruh mengikuti shalat berjama’ah, dan juga data-data tentang perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo. Data-data ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik *Regresi Linier Sederhana*. Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh mengikuti shalat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan siswa di Siswa SMK Necco Jaya Palopo. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut dapat diuraikan dalam pembahasan di bawah ini.

1. Analisis Pendahuluan

a. Hasil analisis angket sholat berjamaah dan perilaku keagamaan

Untuk mengetahui pengaruh mengikuti shalat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo akan penulis paparkan

¹¹ Windasari, *Wawancara Pembina Rohis di SMK Neco Jaya Palopo Tanggal 06 Februari 2017*.

dikegiatan riset melalui tabel-tabel yang diambil dari data-data responden. Untuk mengetahui lebih jelasnya data-data tersebut dapat diketahui melalui jawaban dari angket yang disebarakan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket yang mempunyai 3 alternatif jawaban, yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor nilai 3.
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor nilai 2.
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor nilai 1

Angket yang telah penulis sebarakan kepada 20 siswa sebagai responden di SMK Neco Jaya Palopo sebanyak 24 pertanyaan yang terdiri dari:

1) Dua belas (12) pertanyaan seputar pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah, yaitu pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5 mengenai keaktifan shalat berjama'ah, pertanyaan nomor 6 sampai dengan 9 mengenai pemeliharaan shalat berjama'ah, pertanyaan nomor 10 sampai dengan 12 mengenai penghayatan dan kekhusuaan shalat berjama'ah.

2) Dua belas (12) pertanyaan seputar perilaku keagamaan siswa, yaitu pertanyaan nomor 13 sampai dengan 15 mengenai hubungan kepada Allah / berbuat baik kepada Allah, pertanyaan nomor 16 sampai dengan 17 mengenai berbuat baik kepada diri sendiri, pertanyaan nomor 18 sampai dengan 21 mengenai Berbuat baik kepada sesam manusia, dan pertanyaan nomor 22 sampai dengan 24 mengenai berbuat baik kepada alam sekitar.

Adapun hasil dari angket tersebut yang disebarakan kepada 20 siswa sebagai sampel dari total populasi 122 siswa yang diambil secara acak, kemudian diperoleh data sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Statistics

		Shalat	Perilaku
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		16,50	27,90
Std. Error of Mean		,444	,547
Median		17,00	27,50
Mode		14	26 ^a
Std. Deviation		1,987	2,447
Variance		3,947	5,989
Range		5	8
Minimum		14	24
Maximum		19	32
Sum		330	558

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.6
Shalat Berjamaah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	7	35,0	35,0	35,0
17	5	25,0	25,0	60,0
18	5	25,0	25,0	85,0
19	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.7
Perilaku Keagamaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	2	10,0	10,0	10,0
26	4	20,0	20,0	30,0
27	4	20,0	20,0	50,0
28	4	20,0	20,0	70,0
29	1	5,0	5,0	75,0
30	1	5,0	5,0	80,0
31	1	5,0	5,0	85,0
32	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

2. Hasil Analisis Uji Hipotesis

a. Uji normalitas Data

Untuk menguji normalitas data shalat berjamaah dan perilaku keagamaan digunakan uji *Kolmogorof-smirnov*. Berikut tabel hasil uji coba normalitas *Kolmogorof-smirnov* diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows.

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,39145260
	Absolute	,187
Most Extreme Differences	Positive	,187
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,486 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama homogen dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows dan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Keagamaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,405	3	16	,278

ANOVA

Perilaku Keagamaan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	89,705	3	29,902	19,856	,000
Within Groups	24,095	16	1,506		
Total	113,800	19			

Berdasarkan output di atas *test of homogeneity of variances* dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,278 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data mempunyai varians yang sama.

c. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif antara sholat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Neco Jaya Palopo. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : a = 0$$

$$H_a : a \neq 0$$

Keterangan:

Ho : Ada pengaruh secara signifikan antara shalat berjamaah dengan perilaku keagamaan.

Ha : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara shalat berjamaah dengan perilaku keagamaan.

Kemudian untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan rumus Regresi Linear Sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11.180 + 1,013X$$

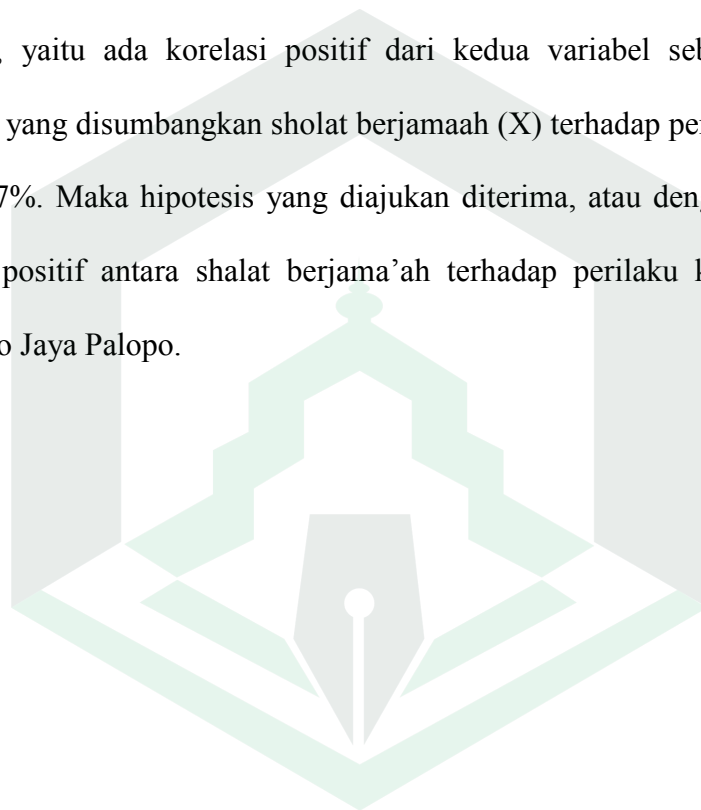
Analisis korelasi sederhana terhadap Shalat berjamaah (X) dan Perilaku Keagamaan (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,823. Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,139$ signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal ini berarti bahwa korelasi antara shalat berjamaah (X) dan perilaku keagamaan (Y) signifikan.

Analisis regresi sederhana terhadap data skor perilaku keagamaan (Y) dan data skor shalat berjamaah (X) menghasilkan konstanta " α " sebesar 11.180 dan koefisien regresi " β " sebesar 1,013 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\bar{Y} = 11.180 + 1,013X$. Pengujian keberartian antara aspek shalat berjamaah (X) dan perilaku keagamaan (Y) seperti yang terdapat pada lampiran dapat disimpulkan bahwa regresi dengan persamaan $\bar{Y} = 11.180 + 1,013X$ signifikan dan linear.

Persamaan regresi $\bar{Y} = 11.180 + 1,013X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek shalat berjamaah (X) menyebabkan kenaikan sebesar 1,013 skor perilaku keagamaan (Y) pada konstanta sebesar 11.180.

Pengaruh positif antara shalat berjamaah (X) dan perilaku keagamaan (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,677. Hal ini berarti bahwa 67,6% variasi yang terjadi pada variabel perilaku keagamaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel shalat berjamaah (X) melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 11.180 + 1,013$.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yaitu ada korelasi positif dari kedua variabel sebanyak 0,823 dan kontribusi yang disumbangkan sholat berjamaah (X) terhadap perilaku keagamaan (Y) = 67,7%. Maka hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh positif antara shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai dari proses analisis data terhadap 20 siswa yang dilakukan pada bab IV menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo menunjukkan nilai rata – rata 27,90 dengan standar deviasi 2,447. Rentang nilai yang dicapai sebesar 8 dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 32. Artinya bahwa dalam keseharian siswa (i) mereka memiliki perilaku keagamaan yang cukup baik.

2. Pelaksanaan shalat berjama'ah di kalangan siswa SMK Neco Jaya Palopo yang dijadikan sampel menunjukkan nilai rata – rata 16,50 dengan standar deviasi 1,987. Rentang nilai yang dicapai sebesar 5 dengan nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 19. Artinya dalam mengikuti shalat berjama'ah para siswa dikategorikan rendah.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara shalat berjamaah dan perilaku keagamaan, yaitu ada korelasi positif dari kedua variabel sebesar 0,823 dan kontribusi yang disumbangkan sholat berjamaah (X) terhadap perilaku keagamaan (Y) = 67,7%. Maka hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh positif antara shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan siswa SMK Neco Jaya Palopo. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjama'ah siswa, maka semakin baik pula perilaku keagamaannya. Dan semakin buruk pelaksanaan shalat berjama'ah siswa, semakin buruk pula perilaku keagamaannya. Dengan demikian hasil hipotesis penulis yang menyatakan "Ada pengaruh positif

yang signifikan antara pelaksanaan shalat berjama'ah siswa dengan perilaku keagamaan siswa" dapat diterima kebenarannya.

B. Saran – Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

- a. Hasil penelitian tentang keaktifan siswa dalam mengikuti shalat berjama'ah dikatakan sudah baik, namun harus terus diupayakan adanya dorongan dan motivasi tiada henti agar nilai shalat berjamaah kedepannya diharapkan bisa menjadi sangat baik / selalu shalat berjamaah.
- b. Pengelola sekolah (guru, pegawai) memberikan pembiasaan dan contoh-contoh yang baik serta diciptakan suasana keagamaan yang harmonis, misalnya lebih sering lagi mengadakan pencerahan atau siraman rohani setelah shalat berjama'ah dan sebagainya.
- c. Hendaknya mengembangkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk menunjang kegiatan ibadah siswa dalam keseharian agar lebih baik.
- d. Untuk memantau perilaku keberagamaan siswa agar lebih baik, perlu diadakan kerja sama yang harmonis antara sekolah dengan orangtua atau wali siswa.

2. Untuk orangtua

Hendaknya diupayakan suasana keluarga yang agamis dengan sering membiasakan shalat berjama'ah bersama keluarga. Disamping itu orang tua perlu mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan perubahan yang dialami anak.

Sehingga apabila terjadi atau terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan jiwanya dapat dicari segera jalan keluarnya.

3. Untuk siswa

- a. Semua ilmu yang diterima di bangku sekolah akan ada maknanya apabila ilmu itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan keistiqomahan dalam melaksanakan shalat berjama'ah, baik mengenai waktu dan cara pelaksanaannya.
- c. Bergaullah dengan orang-orang shaleh, niscaya akan mendapatkan ilmu darinya dan besar kemungkinan andapun akan menjadi orang yang shaleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zubaidi, dkk. *Menjawab Persoalan Fiqih Ibadah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.2001.
- Abdullah bin Jarullah Al Jarullah. *Keutamaan Salat Berjamaah*. (Surabaya: Mutiara Ilmu.1995).
- Abdurrahman bin sulaimanar-Rumi. *Shalat menurut Al-Qur'an*. (Jakarta Pusat: Penerbit Firdaus, 2011).
- Alfianah, *Peranan Pengamalan Shalat Jama'ah Guru Terhadap Motofasi Anak Belajar Agama di MTs.Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja*, (Palopo: STAIN, 2014).
- Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005.
- Darnawati, *Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Ajaran Shalat dan Dampaknya Terhadap Perilaku Siswa di SMPN2 Pittumpanua*. (Palopo: STAIN, 2008)
- H.Dja'far Sabran. *Risalah Tuntunan Shalat Fardhu*. Surabaya: Halim.1986.
- <https://rohissmpn14depok.wordpress.com/kbm-pai/>
- <http://dalamislam.com/shalat/shalat-wajib>
- <https://www.facebook.com>
- <http://rukun-islam.com/>
- <http://www.organisasi.org>
- <https://iimazizah.wordpress.comkepedulian-sosial>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak>
- <http://siapaaris.blogspot.co.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html>
- <https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/mempengaruhi-sikap-dan-perilaku>
- <https://motivasinet.wordpress.com>
- <http://salafy.or.id/blog/2005/03/30/wajibkah-shalat-lima-waktu-berjamaah>
- <http://eprints.walisongo.ac.id>

<http://muslimyuk.blogspot.co.id/2016/03/keutamaan-dan-pahala-shalat-berjamaah.html>

Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin. *Fiqh Madhaz Syafi'i* (Bandung: Cv.Pustaka Setia. 2000).

Jaelani, A.F. *Penyuci Jiwa (Tazkiyat Al- Nafs) dan Kesehatan Mental.*(Jakarta:Amzah.2000).

Kahar masyhur. *Salat Wajib Menurut Mahzab yang Empat.* (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 1993).

Labib. *Pilihan Shalat Terlengkap.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.2005.

Muhammad Tawakkal, *Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Shalat Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Padang Sappa,* (Palopo: STAIN, 2011).

Nurpati, *Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah di Desa Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu,* (Palopo: STAIN, 2011)

Rahmad, Jalaludin. *Psikologi Agama.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000).

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei.*(Jakarta: LP3S.1989).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2014).

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2002).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* (Jakarta: Rineka Cipta). 2002.

Bahreisy Salim, *Petunjuk Ke jalan Lurus,* (Surabaya: Darussaggaf, 1977).

Zakariyya Muhammad Al-Kandahlawi. *Fadhilah Amal.* (Jakarta: Ash-Shaff, 2011).

Lampiran. I

**HASIL ANALISIS ANGKET KECERDASAN SHOLAT BERJAMAAH
DAN PERILAKU KEAGAMAAN**

Nomor Responden	Variabel Sholat Berjamaah(X)	Variabel Perilaku Keagamaan(Y)
1	18	29
2	17	27
3	14	24
4	17	28
5	14	27
6	17	26
7	19	32
8	17	28
9	14	26
10	17	27
11	14	27
12	19	31
13	18	28
14	14	26
15	14	26
16	18	28
17	14	24
18	18	30
19	19	32
20	18	32
Σ	330	558

ANALISIS UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,39145260
	Absolute	,187
Most Extreme Differences	Positive	,187
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANALISIS UJI HOMOGENITAS VARIANS

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,405	3	16	,278

ANOVA

Perilaku

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	89,705	3	29,902	19,856	,000
Within Groups	24,095	16	1,506		
Total	113,800	19			

Lampiran.IV

FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN



PENULIS SEDANG MEMBAGIKAN ANGKET KEPADA SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS SEDANG MENGAWASI PENGISIAN ANGKET KEPADA SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS SEDANG MENGAWASI PENGISIAN ANGKET KEPADA SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS SEDANG MENGAWASI PENGISIAN ANGKET KEPADA SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS SEDANG MENGAWASI PENGISIAN ANGKET KEPADA SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS SEDANG MENGUMPULKAN ANGKET DARI SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS SEDANG MENGUMPULKAN ANGKET DARI SISWA SMK NECO JAYA PALOPO



PENULIS FOTO BERSAMA DENGAN SISWA DI SMK NECO JAYA PALOPO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Murniati, Lahirkan di Kabupaten Lombok Tengah tepatnya di Enem, Kecamatan Praya pada tanggal 31 Desember 1992. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Abdurrahman dan Haeriah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurussabah Batunyala di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2005. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Batunyala dan tamat pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Nurussabah Batunyala pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terlebih dahulu penulis melangsungkan pernikahan dengan seorang pria asal kota Palopo sulawesi Selatan. Sehingga penulis pun hijrah dari Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) ke kota Palopo, propinsi Sulawesi Selatan untuk ikut bersama suami tercinta.

Kemudian, pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Islam negeri di kota Palopo yaitu STAIN Palopo yang kemudian sekarang telah berubah status dan nama menjadi IAIN Palopo. Penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2017.